Buku yang berada di tangan Anda ini berisi doa yang disebut dengan *Jawsyan Shaghîr* yang merupakan versi-pendek dari Doa *Jawsyan Kabîr*. Doa ini secara garis besar mengungkapkan pandangan-pandangan realistis seorang hamba yang tak berdaya, tafakur dan makrifat tentang kekuasaan Allah dalam mengatur seluruh kejadian secara sangat sempurna. Dalam doa ini, Imam Musa al-Kazhim mengungkapkan bagaimana Allah mencegah terjadinya segala macam bencana yang pasti terjadi apabila kita bertumpu semata-mata kepada daya dan upaya kita. Kandungan doa ini akan mengantarkan kita kepada pola-pikir mistis yang realistis, rasional dan terkait erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Doa ini berisi imbauan yang menyentuh agar kita melihat segala kejadian dalam kerangka yang realistis dan tajam. Ia memaparkan ajaran dan makrifat yang mendalam tentang kekuasaan Allah dalam lika-liku kehidupan kita, yang justru seringkali kita lupakan dan kita abaikan.

PENERBIT MISBAH

ISBN 979-3617-00-4

PENERBIT MISBAH

Doa Penolak BENCANA

(Doa Jawsyan Shaghîr)

بسم الله الرحمن الرحيم

Doa Penolak BENCANA

(Doa Jawsyan Shaghîr)

PENERBIT MISBÂH

Daftar Isi

Pedoman Transliterasi

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/'	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	<u>h</u>	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

ـَا... â (a panjang), contoh اَلْمَالِكُ : al-Mâlik

ـِي... î (i panjang), contoh اَلرَّحِيْمُ : ar-Ra<u>h</u>îm

ـُو... û (u panjang), contoh اَلْغَفُوْرُ : al-Ghafûr

Pengantar Penerbit

Akhir-akhir ini kita sering mendengar upaya-upaya kalangan materialis atau sekularis untuk mengurung diri di dalam penjara mistis yang pengap dan suram. Semua upaya ini sebenarnya bertujuan untuk mengorbankan dan membunuh ajaran-ajaran agama yang kaya demi hidupnya sebuah pola mistisisme yang terasing dari kehidupan nyata. Bagi kalangan ini, akal adalah potensi manusia yang kering, kaku, dan *grotesque*. Akal tidak sanggup menjadi faktor yang mendorong manusia kepada Cinta Ilahi, bahkan akal cenderung untuk merusak kemesraan hubungan hamba dengan Penciptanya atau alam sekitarnya.

Benarkah demikian? Benarkah akal tidak mampu mendorong lahirnya Cinta Ilahi, kemesraan, kegairahan dan keceriaan dalam hubungan hamba dengan Tuhannya? Dalam pandangan Islam, anggapan yang demikian itu jelaslah keliru dan menyesatkan. Karena, dalam Al-Qur'an dan Sunah serta teks-teks keislaman, akal mempunyai kedudukan yang mulia. Akal merupakan alat manusia untuk bertafakur, dan tafakur adalah cara manusia mendapatkan makrifat yang benar tentang Penciptanya.

Mistisisme yang melulu bersifat romantis, dalam arti mistisisme yang berupaya menghadirkan realitas kehidupan dunia sesuai dengan khayalan yang menyenangkan, jelas-jelas bertentangan dengan ajakan Islam untuk melihat realitas secara utuh dan menyeluruh. Maksudnya, realitas dunia itu merupakan kombinasi bahkan konflik yang berkelanjutan antara yang pahit dan manis, yang menyusahkan dan yang menyenangkan. Ajakan untuk melihat realitas secara utuh dan secara tepat ini merupakan inti realisme yang diajarkan oleh Islam.

Benih-benih kecenderungan romantis telah nampak sejak awal mula sejarah Islam. Tentu saja, saya tidak mengatakan bahwa cinta dan yang serupa dengan itu tidak mendapat porsi dalam kehidupan muslim. Sebaliknya, cinta adalah sesuatu yang amat luhur. Tetapi, yang ingin saya katakan ialah bahwa kita mesti memahami cinta dengan jelas dan orientasi yang proaktif. Dengan begitu, kita dapat mencegah terjadinya eksploitasi romantis terhadap perasaan cinta.

Kecenderungan yang demikian itu ditolak oleh Al-Qur'an dan Sunah serta oleh para Imam Ahlulbait. Karena, kecenderungan yang seperti itu bisa berakhir dengan suatu *coup de grace* (tembakan untuk mengakhiri penderitaan), yakni mempersingkat perjalanan spiritual yang panjang dan melelahkan dengan memperbanyak angan-angan dan khayalan.

Kecenderungan yang demikian ini akan menjauhkan manusia dari kebenaran yang berpuncak pada hakikat atau realitas, dan bukan pada khayalan.

Salah satu sifat dasar kebenaran adalah kepastian dan kejelasan. Allah SWT berfirman,

> *Sesungguhnya ia* (Al-Qur'an) *adalah ucapan yang* fashl (membedakan kebenaran dari kebatilan dengan tegas). *Dan ia bukanlah* hazl (main-main). (QS. ath-Thariq : 13-14)

Inilah salah satu firman Allah di antara banyak firman serupa lainnya. Lalu bagaimana kita dapat memperoleh kepastian dan kejelasan tersebut? Islam mempuyai tiga sumber utama, Al-Qur'an, sunah yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan akal.

Di sini, izinkan saya sedikit membahas tentang sumber ketiga, yakni akal. Akal adalah sumber pokok pengetahuan manusia. Berbagai bukti telah diajukan tentang hal tersebut. Mungkin sebagian kita menganggap bahwa pernyataan di atas hanyalah pepesan kosong. Tetapi, kepada siapa pun anda berbicara, pastilah anda akan menemukan bahwa menegakkan atau menafikan segala macam propisisi hanya bisa dilakukan secara rasional. Dengan perkataan lain, semua aktivitas epis-

temologis manusia, *if and only if,* dapat disimpulkan menjadi suatu pengetahuan (termasuk di dalamnya pembuktian) bila bersifat rasional.

Dengan demikian, akal adalah penyingkap utama bagi tabir kebodohan *(jahl).* Kegelapan kebodohan dapat disinari oleh seberkas cahaya pembuktian atau *hujjah.* Dan tidak ada hujjah yang tidak berangkat dari prisip-prinsip rasional. Dengan cahaya *hujjah,* kita dapat bergerak maju dari alam kebodohan yang gelap ke alam kejelasan dan kepastian yang terang-benderang.

Memang, rasionalitas bukanlah satu-satunya cara untuk menuju kebenaran, tetapi semua orang sepakat bahwa penalaran rasional ialah jalan yang paling *possible* bagi manusia. Karena, penalaran rasional adalah penalaran yang paling intim dengan kehidupan manusia pada umunya. Al-Qur'an juga selalu mengingatkan kita untuk berpikir rasional. Banyaknya kata *burhan, tafakkur, 'aql, tadabbur,* dan lain-lain, serta berbagai derivat masing-masing kata tersebut, mem-

buktikan kebenaran klaim di atas. Sebagai contoh, Allah SWT berfirman,

> *Sesungguhnya seburuk-buruk binatang di sisi Allah adalah orang-orang yang bisu dan tuli, yaitu orang–orang yang tidak menggunakan akalnya.* (QS. al-Anfal: 22)

Di sini perlu saya nyatakan bahwa pola berpikir rasional adalah pola berpikir yang realistis. Karena seluruh prinsip rasional (prinsip non-kontradiksi, prinsip kasualitas, prinsip identitas, dan lain-lain) itu terabstraksi dari prinsip-prinsip yang mengatur realitas yang ada. Oleh sebab itu, berpikir rasional identik dengan berpkir realistis. Dengan demikian, akal adalah kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk melakukan *reality check.*

Namun demikian, akal yang menjadi tumpuan hidup kita ini memiliki banyak musuh. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib *Karramallahu wajhah* pernah berkata: "Salah satu yang menghasut dan memusuhi akal adalah kecintaan terhadap diri sendiri (egoisme)."

Beliau juga berkata: "Tempat di mana kebanyakan akal dibuang ialah tempat di mana daun-daun tamak tumbuh berkembang."

Imam Ja'far ash-Shadiq menyatakan: "Hawa nafsu adalah musuh akal."

Ucapan Imam Ja'far di atas seakan meyimpulkan dua ucapan Imam Ali sebelumnya. Lantas apa itu hawa nafsu? Hawa nafsu adalah desakan dalam diri yang terus menerus mengajak manusia ke arah yang meyenangkan, meski sesuatu yang menyenangkan itu tidak selalu nyata atau hakiki. Akibatnya, seringkali manusia dibawa oleh hawa nafsunya ke alam yang penuh dengan kesenangan *(lahwun), permainan (la'ab)* dan kesia-siaan *('abats)*.

Untuk memenuhi desakan itu, jiwa manusia dengan daya khayalnya menciptakan suatu cara pandang tertentu terhadap alam dan realitas. Muthahhari menyebutnya dengan cara pandang dari kejauhan *(durbin)*. Ketika ada suatu fenomena, dari kejauhan dan secara samar-samar dan di dalam kegelapan, manusia

memandangnya. Bila sesuatu itu menyenangkan, maka ia dengan sepenuh hati akan menemuinya. Tetapi, bila fenomena itu adalah sesuatu yang menggelisahkan, memusingkannya atau menuntutnya melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan, maka secara kreatif ia akan menyangkalnya. Dengan begitu, seringkali manusia tertutup dan terhalangi dari kenyataan dan kebenaran.

Buku yang berada di tangan Anda ini berisi doa yang disebut dengan *Jawsyan Shaghîr* (Perisai Kecil) yang merupakan versi-pendek dari doa *Jawsyan Kabîr* yang lebih terkenal. Doa ini secara garis besar mengungkapkan pandangan-pandangan realistis seorang hamba yang tak berdaya, tafakur dan makrifat tentang kekuasaan Allah dalam mengatur seluruh kejadian secara sangat sempurna. Dalam doa ini, Imam Musa al-Kazhim—yang sebagian besar hidupnya meringkuk di penjara Dinasti Abbayisah—mengungkapkan bagaimana Allah mencegah terjadinya berbagai macam bencana yang pasti terjadi apabila kita bertumpu semata-mata kepada

daya dan upaya kita. Kandungan doa ini akan mengantarkan kita kepada pola-pikir mistis yang realistis, rasional dan terkait erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Doa ini berisi imbauan yang menyentuh agar kita melihat segala kejadian dalam kerangka yang realistis dan tajam. Ia memaparkan ajaran dan makrifat yang mendalam tentang kekuasaan Allah dalam lika-liku kehidupan kita, yang justru seringkali kita lupakan dan kita abaikan.

Doa ini tidak sekadar berisi luapan cinta, kemesraan, kerinduan yang sering kita lihat dalam sebagian besar doa para Imam Ahlulbait, melainkan terutama mengemukakan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menjalankan kehidupan manusia dan mencegahnya dari berbagai bencana yang mengancamnya. Karena itu, siapa saja yang membaca doa ini bakal merasakan relevansi yang nyata dengan pengalaman pribadi yang telah berlaku kepadanya. Doa ini menampar kesadaran kita yang sering lalai akan kemahaperkasaan dan kedigdayaan Kehendak

Ilahi yang berlangsung dalam gerak-gerik, diam dan lintasan pikiran kita.

Ungkapan yang diulang-ulang dalam doa ini sebenarnya melukiskan intisari yang ingin diungkapkan oleh doa ini, yakni:

"Puja-puji bagi-Mu, Tuhanku, Penguasa yang tak terkalahkan dan Pemilik kesabaran yang tak tergesa-gesa. Sampaikan salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensyukuri semua anugerah-Mu dan mengingat semua karunia-Mu."

Berikut ini beberapa kutipan menarik dari doa yang istimewa ini:

"Tuhanku, berapa banyak orang yang lalim yang membuat tipu daya kepadaku, dan memasang perangkat jerat tipuannya kepadaku, dan ia selalu mengintaiku dan mengawasiku layaknya binatang buas yang hendak memangsa buruannya, dan ia selalu menunggu untuk mencari kesempatan yang tepat, dan ia menampakkan wajah penjilatnya dan wajah seramnya, ketika Engkau melihat kejahatan niatnya dan keburukan dari apa yang disem-

bunyikan terhadap temannya yang seagama dan ia membawa kelalimannya kepadaku maka Engkau mematahkannya dan merobohkan pijakan bangunannya, lalu Engkau menjatuh-kannya dalam lubang yang digalinya sendiri, dan Engkau mengembalikannya dalam jurang yang dibuatnya sendiri, kemudian Engkau menjadikan pipinya tertutup tanah yang ada di kakinya, lalu Engkau menyibukkannya hanya untuk mengurusi tubuhnya dan penghidupan-nya, Engkau melemparnya dengan batunya sendiri, Engkau mencekiknya dengan tangan-nya sendiri, Engkau membinasakannya dengan panahnya sendiri, Engkau membuatnya jatuh tersungkur dengan wajahnya sendiri, Engkau lumpuhkan tipuannya dengan tubuhnya sendiri, Engkau mengikatnya dengan penyesalannya, Engkau membelenggunya dengan kekecewa-annya, maka ia pun berubah menjadi kecil dan hina setelah sebelumnya menampakkan kesom-bongannya, ia pun jatuh tersungkur setelah sebelumnya cukup lama berkuasa sebagai orang yang hina dan tertawan dalam jeratnya sendiri di mana ia berharap agar dapat meli-hatku terperangkap pada hari kekuasaannya.

Ya Allah, sesungguhnya aku percaya kalau bukan karena rahmat-Mu niscaya daku akan terjerat dengan tipuannya dan terjadilah apa yang akan terjadi pada diriku.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

Tuhanku, berapa banyak manusia di waktu sore dan pagi menjalani peperangan dan menghadapi pertempuran dengan sendiri, di mana para musuh mengelilinginya dari segala penjuru dengan pedang, tombak, dan berbagai alat peperangan lainnya. Ia terperangkap di antara suara pedang, dengan segala cara ia mencoba bertahan, namun ia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya dan tidak menemukan jalan keluar, kemudian ia terkena luka yang cukup berat, ia tergeletak dengan

lumuran darahnya di bawah injakan kaki-kaki manusia dan hewan-hewan, ia mendambakan seteguk air atau melihat istri dan anak-anaknya namun sungguh malang nasibnya, ia tidak mampu melakukan itu semua, sementara daku tidak mengalami semua hal itu.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

Tuhanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi dalam keadaan fakir dan tidak mampu, dalam keadaan tidak memiliki pakaian yang layak pakai, dalam keadaan sedih dan tersiksa, dalam keadaan kelaparan dan kehausan di mana ia mengharapkan dan menunggu orang yang akan berbelas kasih padanya, atau ia adalah seorang hamba yang dalam keadaan

sangat terpandang di sisi-Mu daripada aku atau ia adalah seorang hamba yang lebih ikhlas ibadahnya kepada-Mu daripada diriku, namun ia dalam keadaan terbelenggu dan tertindas di mana ia membawa beban keletihan dan kerasnya penghambaan dan beratnya tanggung jawab atau ia terkena bencana yang keras yang mana ia tidak mampu memikulnya kecuali dengan bantuan karunia-Mu, sementara daku adalah seorang yang dilayani, seorang yang mendapatkan kenikmatan, seorang yang dimuliakan serta terhindar dari semua itu dan seorang yang selamat dari apa saja yang dialaminya.

Tuanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi yang mengalami penderitaan dan kesempitan dalam penjara dan ia mengalami kehinaan dan ancaman di dalamnya dan ia di kelilingi para penjaga dan para pengawasnya di mana ia tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan terhadap dirinya dan dengan cara penganiayaan apa yang akan diterimanya. Ia merasakan kepahitan hidup dan penderitaan-

nya, ia melihat dirinya dengan penuh penyesalan dan ia tidak mampu membuat keburukan dan manfaat bagi dirinya, sementara aku selamat dari semua itu dengan kedermawanan-Mu dan karunia-Mu.

Maka tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau Sang Penguasa yang tak dikalahkan. Yang mempunyai kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang mengingat karunia-Mu dan rahmatilah aku dengan rahmat-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi." ❖

دعاء الجوشن الصّغير

Doa Jawsyan Shaghîr

(Sebuah Benteng dan Ungkapan Rasa Syukur)

Ketika mengomentari doa ini berkata al-Kaf'ami: "Doa ini memiliki keutamaan dan kedudukan yang agung. Doa inilah yang dibaca Imam Musa al-Kadzim as ketika salah seorang penguasa Dinasty Abbasiyah yang bernama Musa al-Hadi al-'Abbasi hendak membunuhnya, dan Imam as bertemu datuknya Rasulullah saw dalam tidurnya dan mengajarkannya doa ini dan mengabarkan bahwa Allah SWT akan mencegahnya dari keburukan musuh-musuhnya.[1]

[1] Syaikh 'Abbas al-Qummi, *Mafâtih al-Jinân,* Beirut: Muassasah al-A'lami, 1998, hal. 144.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

اِلَـــهِيْ كَمْ مِنْ عَدُوٍّ انْتَضَى عَلَيَّ سَيْفَ عَدَاوَتِهِ وَشَحَذَ لِيْ ظُبَةَ مِدْيَتِهِ، وَاَرْهَفَ لِيْ شَبَا حَدِّهِ، وَدَافَ لِيْ قَوَاتِلَ سُمُوْمِهِ، وَسَدَّدَ اِلَيَّ صَــوَائِبَ سِهَامِهِ وَلَمْ تَنَمْ عَنِّيْ عَيْنُ حِرَاسَتِهِ، وَأَضْمَرَ أَنْ يَسُوْمَنِيَ الْمَكْرُوْهَ وَيُجَرِّعَنِيْ ذُعَافَ مَرَارَتِهِ ، نَظَرْتَ اِلَى ضَعْفِيْ عَنِ احْتِمَالِ الْفَوَادِحِ وَعَجْزِيْ عَنِ الانْتِصَارِ مِمَّنْ قَصَدَنِيْ بِمُحَارَبَتِهِ ، وَوَحْدَتِيْ فِــيْ كَثِــيْرٍ مِمَّـــنْ نَاوَانِيْ وَاَرْصَدَ لِيْ فِيْـــمَا لَمْ اُعْمِلْ فِكْرِيْ فِيْ

الأرْصَـــاد لَهُـــمْ بمثله، فَأَيَّدْتَني بقُوَّتك وَشَدَدْتَ أَزْرِيْ بنُصْرَتك وفَلَلْتَ لِيْ حَدَّهُ وَخَذَلْتَهُ بَعْدَ جَمْعِ عَديْده وَحَشْده وأَعْلَيْتَ كَعْبِيْ عَلَـيْه وَوَجَّهْـتَ ما سَدَّدَ اِلَيَّ مِنْ مَكَائده اِلَيْه، وَرَدَدْتَهُ عَلَيْه ولَمْ يَشْفِ غَلِيْلَهُ وَلَمْ تَبْرُدْ حَزَازَاتُ غَيْظه وَقَدْ عَضَّ عَلَيَّ أنَامله وَأَدْبَرَ مُوَلِّياً قَدْ أَخْفَقَتْ سَرَايَاهُ

Ilâhî kam min 'aduwwin antadhâ 'alayya saifa 'adâwatihi wa syahadza lî zhubata midyatihi, wa arhafa lî syabâ had-dihi, wa dâfa lî qawâtila sumûmihi, wa sad-dada ilayya shawâ'iba sihâmihi wa lam tanam 'annî 'ainu hirâsatihi, wa adhmara an yasûmanil makrûha wa yujarri 'anî dzu'âfa marâratihi, nazharta ilâ dha'fî 'anihtimâlil fawâdihi wa 'ajzî 'anil intishâri mim-man qashadanî bimuhârabatihi, wawahdatî fî katsîri mim-man nâwânî wa arshada lî fîmâ lam u'mil fikrî fil arshâdi lahum bimitslihi, fa'ayyad tanî biquwwatika syadadta

azrî binush ratika wa falalta lî hạd-dahu wa khadzaltahu ba'da jam'in 'adîdihi wa hạsydihi wa a'laita ka'bî 'alaihi wa wajjahta saddada ilayya min makâ'idihi ilaihi, wa radadtahu 'alaihi wa lam yasyfi ghalîlahu wa lam tabrud hạzâzâtu ghaizhihi wa qad 'adh-dha 'alaiyya anâmilahi wa adbara muwalliyan qad akhfaqad sarâyâhu.

Tuhanku, berapa banyak musuh yang menghunuskan pedang permusuhannya kepadaku, dan ia mengasah ketajaman pedangnya untuk mencelakakanku, dan kehalusan pedangnya itu dipersiapkan untukku. Dan racun pun dibuatnya untuk disuguhkan kepadaku, dan arah panahnya dipusatkan kepadaku, matanya tidak tertidur dan selalu mengawasiku, dan secara diam-diam, ia menginginkan agar aku terkena sesuatu yang menyakitkan dan agar aku tertimpa bencana lalu Engkau melihat kelemahanku untuk memikul musibah itu dan ketidaksanggupanku untuk mengalahkan mereka yang hendak memerangiku, dan Engkau melihat kesendirianku dalam menghadapi orang yang

memusuhiku dan mengintaiku dari hal-hal yang tak terduga oleh pikiranku untuk memberikan pengawasan yang sama, maka Engkau menguatkanku dengan kekuatan-Mu, Engkau mengukuhkan keteguhanku dengan pertolongan-Mu, Engkau melumpuhkan ketajaman pedangnya dan Engkau perdaya ia setelah semua kekuatannya dan pasukannya terkumpul. Dan Engkau tetap memuliakanku dihapannya, Engkau hadapi segala tipu daya mereka yang di alamatkannya kepadaku, lalu Engkau lalu balikkan kepadanya.

فَلَكَ الْحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلِآلَائِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

اِلَهِي وَكَمْ مِنْ بَاغٍ بَغَانِيْ بِمَكَائِدِهِ وَنَصَبَ لِيْ اَشْرَاكَ مَصَائِدِهِ
وَوَكَّلَ بِيْ تَفَقُّدَ رِعَايَتِهِ، وَأَضْبَأَ اِلَيَّ إِضْبَاءَ السَّبُعِ لِطَرِيدَتِهِ انْتِظَاراً
لاِنْتِهَازِ فُرْصَتِهِ وَهُوَ يُظْهِرُ بَشَاشَةَ الْمَلَقِ، وَيَبْسُطُ وَجْهاً غَيْرَ طَلِقٍ،
فَلَمَّا رَأَيْتَ دَغَلَ سَرِيْرَتِهِ وَقُبْحَ مَا انْطَوَى عَلَيْهِ لِشَرِيْكِهِ فِيْ مِلَّتِهِ
وَاَصْبَحَ مُجْلِباً لِيْ فِيْ بَغْيِهِ أَرْكَسْتَهُ لأُمِّ رَأْسِهِ وَأَتَيْتَ بُنْيَانَهُ مِنْ
أَسَاسِهِ فَصَرَعْتَهُ فِيْ زُبْيَتِهِ وَرَدَّيْتَهُ فِيْ مَهْوَى حُفْرَتِهِ وَجَعَلْتَ خَدَّهُ
طَبَقاً لِتُرَابِ رِجْلِهِ وَشَغَلْتَهُ فِيْ بَدَنِهِ وَرِزْقِهِ وَرَمَيْتَهُ بِحَجَرِهِ وَخَنَقْتَهُ
بِوَتَرِهِ وَذَكَّيْتَهُ بِمَشَاقِصِهِ وَكَبَبْتَهُ لِمَنْخَرِهِ وَرَدَدْتَ كَيْدَهُ فِي نَحْرِهِ
وَرَبَقْتَهُ بِنَدَامَتِهِ وَفَسَأْتَهُ بِحَسْرَتِهِ فَاسْتَخْذَأَ وَتَضَآءَلَ بَعْدَ نَخْوَتِهِ

وانْقَمَعَ بَعْدَ اسْتِطَالَتِهِ ذَلِيْلاً مَأْسُوْراً فِيْ رِبْقِ حِبَالَتِهِ الَّتِيْ كَانَ يُؤَمِّلُ أَنْ يَرَانِيْ فِيْهَا يَوْمَ سَطْوَتِهِ، وَقَدْ كِدْتُ يَا رَبِّ لَوْلاَ رَحْمَتُكَ اَنْ يَحُلَّ بِيْ مَا حَلَّ بِسَاحَتِهِ

Ilâhî wakam min bâghin baghânî bimakâ'idihi wa nashaba lî asyrâka mashâ'idihi wawakkala bî tafaqquda ri'âyatihi, wa adhba'a ilayya idhbâ'as-sabu'i litharîdatihin tizhâran al intihâzi furshatihi wahuwa yuzhhiru basyâsyatal malaqi, wa yabsuthu wajhan ghaira thaliqin, falammâ ra'aita dag-hala sarîratihi wa qub<u>h</u>a manthawâ 'laihi lisyarîkihi fî millatihi wa ash-ba<u>h</u>a mujliban lî fî baghyihi arkastahul ummi ra'sihi wa ataita bunyânahu min asâsihi fashara'tahu fî zubyatihi wa raddaitahu fî mahwâ <u>h</u>ufratihi wa ja'alta khaddahu thabaqan liturâbi rij-lihi wa syaghaltahu fî badanihi wa rizqihi wa ramaitahu bi <u>h</u>ajarihi wa khanaqtahu bi watarihi wa dzakkaitahu

bimasyâqisihi wa kababtahu limankharihi wa radadta kaidahu fî nahrihi wa rabaqtahu binadâmatihi wa fasa'tahu bihasratihi fastakhdza'a watadhâ'ala ba'da nakhwatihi wan qama'a ba'das tithâlatihi dzalîlan ma'sûran fî ribqin hibâlatihil-latî kâna yu'ammilu an yarânî fîhâ yauma sathwatihi, wa qad kidtu yâ rabbi laulâ rahmatuka ayyahulla bî mâ halla bisâhatihi.

Tuhanku, berapa banyak orang yang lalim yang membuat tipu daya kepadaku, dan memasang perangkat jerat tipuannya kepadaku, dan ia selalu mengintaiku dan mengawasiku layaknya binatang buas yang hendak memangsa buruannya, dan ia selalu menunggu untuk mencari kesempatan yang tepat, dan ia menampakkan wajah penjilatnya dan wajah seramnya, ketika Engkau melihat kejahatan niatnya dan keburukan dari apa yang disembunyikan terhadap temannya yang seagama dan ia membawa kelalimannya kepadaku maka Engkau mematahkannya dan merobohkan pijakan bangunannya, lalu Engkau menja-

tuhkannya dalam lubang yang digalinya sendiri, dan Engkau mengembalikannya dalam jurang yang dibuatnya sendiri, kemudian Engkau menjadikan pipinya tertutup tanah yang ada di kakinya, lalu Engkau menyibukkannya hanya untuk mengurusi tubuhnya dan penghidupannya, Engkau melemparnya dengan batunya sendiri, Engkau mencekiknya dengan tangannya sendiri, Engkau membinasakannya dengan panahnya sendiri, Engkau membuatnya jatuh tersungkur dengan wajahnya sendiri, Engkau lumpuhkan tipuannya dengan tubuhnya sendiri, Engkau mengikatnya dengan penyesalannya, Engkau membelenggunya dengan kekecewaannya, maka ia pun berubah menjadi kecil dan hina setelah sebelumnya menampakkan kesombongannya, ia pun jatuh tersungkur setelah sebelumnya cukup lama berkuasa sebagai orang yang hina dan tertawan dalam jeratnya sendiri di mana ia berharap agar dapat melihatku terperangkap pada hari kekuasaannya.

Ya Allah, sesungguhnya aku percaya kalau bukan karena rahmat-Mu niscaya daku akan terjerat dengan tipuannya dan terjadilah apa yang akan terjadi pada diriku.

فَلَكَ الْحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لِنَعْمَآئِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ yaj'alu Shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

اِلَهِيْ وَكَمْ مِنْ حَاسِدٍ شَرِقَ بِحَسْرَتِهِ وَعَدُوٍّ شَجِيَ بِغَيْظِهِ وَسَلَقَنِيْ بِحَدِّ لِسَانِهِ، وَوَخَزَنِيْ بِمُوْقِ عَيْنِهِ وَجَعَلَنِيْ غَرَضاً لِمَرَامِيْهِ، وَقَلَّدَنِيْ

خـلالاً لـم تزل فيه، ناديتك يا رب مستجيراً بك واثقاً بسرعة
إجابتك متوكلاً على ما لم أزل أتعرفه من حسن دفاعك عالماً أنه
لا يضطهد من أوى الى ظل كنفك ولن تقرع الحوادث من لجأ
الى معقل الانتصار بك فحصنتني من بأسه بقدرتك

Ilâhî wakam min h̲âsidin syariqa bih̲asratihi wa 'aduwwin syajiya bighaizhihi wa salaqanî bih̲addi lisânihi, wa wakhazanî bimûqi 'ainihi wa ja'alanî gharadhan limarâmihi, wa qalladanî khilâlan lam tazal fîhi, nâdaituka yâ rabbi mustajîran bika wâ tsiqan bisur'ati ijâbatika mutawakkilan 'alâ mâ lam azal ata'arrafuhu min h̲usni difâ'ika 'âliman annahu lâ yadhthahadu man awâ ilâ zhilli kanafika walan taqra'al h̲awâditsu man laja'a ilâ ma'qilil intishâri bika fah̲ash-shantanî man ba'sihi biqudratik.

Tuhanku, berapa banyak orang yang dengki yang pulang dengan membawa penyesalannya,

musuh yang sedih dengan kemarahannya, yang menyakitiku dengan ketajaman lisannya, yang menyedihkanku dengan ketajaman matanya, yang menjadikan daku sebagai sasaran panahnya, yang mengikatku dengan belenggu yang sangat memberatkanku, lalu daku memanggil-Mu, Duhai Tuhanku dengan meminta pertolongan kepada-Mu dan aku percaya dengan segera akan terkabulnya permohonanku dari-Mu dengan bersandar atas apa yang daku kenal dari kebaikan pembelaan-Mu, dengan pengetahuan bahwa tidak ada seorang pun yang akan teraniaya ketika berlindung di bawah naungan penjagaan-Mu. Dan tidak ada peristiwa yang menyakitkan bagi orang yang kembali kenaungan pertolongan-Mu, maka Engkau melindungiku dari keganasannya dengan kekuasaan-Mu.

فَلَكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal <u>h</u>amdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ mu<u>h</u>ammadin wa âli mu<u>h</u>ammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

الَـــــهِيْ وَكَـــمْ مِنْ سَحَائِبِ مَكْرُوْهٌ جَلَّيْتَهَا وَسَمَاءِ نِعْمَةٍ مَطَرْتَهَا وَجَـــدَاوِلِ كَرَامَةٍ أَجْرَيْتَهَا واَعْيُنِ أَحْدَاثٍ طَمَسْتَهَا وَنَاشِئَةِ رَحْمَةٍ نَشَرْتَهَا وَجُنَّةِ عَافِيَةٍ أَلْبَسْتَهَا وَغَوَامِرِ كُرُبَاتٍ كَشَفْتَهَا وأُمُوْرٍ جَارِيَةٍ قَدَّرْتَهَا، لَمْ تُعْجِزْكَ إِذْ طَلَبْتَهَا وَلَمْ تَمْتَنِعْ مِنْكَ إِذْ أَرَدْتَهَا

Ilâhî wakam min sa<u>h</u>â'ibi makrûhu jallaitahâ wa samâ'i ni'matin mathartahâ wa jadâwili karâmatin ajraitahâ wa

a'yuni ahdâtsin thamastahâ wa nâsyi-'ati rahmatin nasyartahâ wajunnati 'âfiyatin albastahâ waghawâmiri kurubâtin kasyaftahâ wa umûrin jâriyatin qaddartahâ, lam tu'jizka idz thalabtahâ walam tamtani' minka idz aradtahâ.

Ya Allah, berapa banyak hal-hal yang menyakitkan telah Engkau hilangkan, nikmat telah Engkau turunkan serta kucuran kemuliaan telah Engkau bagikan. Peristiwa-peristiwa buruk telah Engkau singkirkan, rahmat telah Engkau tebarkan, pakaian kebahagiaan telah Engkau kenakan, kesulitan penderitaan telah Engkau hapuskan, perkara-perkara yang telah terjadi telah Engkau tentukan. Tiada yang dapat melemahkan-Mu ketika Engkau memintanya. Tiada yang terhalang bagi-Mu ketika Engkau menginginkannya.

فَلَكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ taj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

اِلَـــهِيْ وكَمْ مِنْ ظَنٍّ حَسَنٍ حَقَّقْتَ وَمِنْ كَسْرِ إِمْلاَقٍ جَبَرْتَ وَمِنْ مَسْـــكَنَةٍ فَادِحَـــةٍ حَوَّلْتَ وَمِنْ صَرْعَةٍ مُهْلِكَةٍ نَعَشْتَ وَمِنْ مَشَقَّةٍ أَرَحْـــتَ، لاَ تُسْأَلُ عَمَّا تَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُوْنَ وَلاَ يَنْقُصُكَ مَا أَنْفَقْتَ وَلَقَـــدْ سُئِلْتَ فَأَعْطَيْتَ وَلَمْ تُسْأَلْ فَابْتَدَأْتَ وَاسْتُمِيْحَ بَابُ فَضْلِكَ فَمَا أَكْدَيْتَ، أَبَيْتَ إِلاَّ إِنْعَامًا وَامْتِنَانًا وَإِلاَّ تَطَوُّلاً يَا رَبِّ وَإِحْسَانًا،

وأبَيْتَ إلاّ انْتِهَاكاً لِحُرُمَاتِكَ وَاجْتِرَاءً عَلَى مَعَاصِيْكَ وَتَعَدِّياً لِحُدُوْدِكَ وَغَفْلَةً عَنْ وَعِيْدِكَ وَطَاعَةً لِعَدُوِّيْ وَعَدُوِّكَ، لَمْ يَمْنَعْكَ يَا اِلَـهِيْ وَنَاصِرِيْ إِخْلاَلِيْ بِالشُّكْرِ عَنْ إِتْمَامِ إِحْسَانِكَ وَلاَ حَجَزَنِيْ ذَلِكَ عَنِ ارْتِكَابِ مَسَاخِطِكَ، اَللّـهُمَّ وَهَذَا مَقَامُ عَبْدٍ ذَلِيْلٍ اعْتَرَفَ لَكَ بِالتَّوْحِيْدِ وَاَقَرَّ عَلَى نَفْسِهِ بِالتَّقْصِيْرِ فِيْ أَدَاءِ حَقِّكَ وَشَهِدَ لَكَ بِسُبُوْغِ نِعْمَتِكَ عَلَيْهِ وَجَمِيْلِ عَادَتِكَ عِنْدَهُ وَإِحْسَانِكَ اِلَيْهِ فَهَبْ لِيْ يَا اِلَـهِيْ وَسَيِّدِيْ مِنْ فَضْلِكَ مَا أُرِيْدُهُ اِلَى رَحْمَتِكَ وَاَتَّخِذُهُ سُلَّماً اَعْرُجُ فِيْهِ اِلَى مَرْضَاتِكَ وَآمَنُ بِهِ مِنْ سَخَطِكَ بِعِزَّتِكَ وَطَوْلِكَ وَبِحَقِّ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Ilâhî wakam min zhannin <u>h</u>asanin <u>h</u>aqaqta wa min kasri imlâqin jabarta wamin maskanatin fâdi<u>h</u>atin <u>h</u>awwalta wamin shar'atin muhlikatin na'asyta wamin masaqqatin ara<u>h</u>ta, lâ tus'alu 'ammâ taf'alu wahum yus'alûna walâ yanqushuka mâ anfaqta walaqad su'il-ta fa'a'thaita walam tus'al fa'ab-

tada'ta wastumîẖa bâbu fadhlika famâ akdaita, abaita illâ 'in'âman wamtinâ-nan wa illâ tathawwulan,

Yâ rabbi wa iẖsânan, wa abaita illâ 'intihâkan liẖurumâtika wajtirâ'an 'alâ ma'âshîka wa ta'ad-diyan liẖudû-dika wa ghaflatan 'an wa 'îdika wa thâ'atan li'aduwwî wa 'aduwwika, lam yamna'ka yâ ilâhî wa nâsirî ikhlâlî bisy-syukri 'an itmâmi iẖsânika wa lâ ẖajazanî dzâlika 'anirtikâbi masâ-khatika.

Allâhumma wa hadzâ maqâmu 'abdin dzalîlin i'tarafa laka bittauẖîdi wa aqarra 'alâ nafsihi bit-taqshîri fî adâ'i ẖaqqika wa syahida laka bi subûghi ni'-matika 'alaihi wa jamîli 'âdatika 'inda-hû wa ihsânika ilaihi fahab lî yâ ilâhi wa sayyidî min fadhlika mâ arîduhu ilâ raẖmatika wa attakhidzuhu sullaman a'ruju fîhi ilâ mardhatika wa âmanu bihi min sakhathika bi'izzatika wa thaulika wa biẖaqqi nabiyyika muẖam-madin shalallâhu 'alaihi wa âlihi.

Ya Tuhanku, berapa banyak dari prasangka baik yang Engkau wujudkan, berapa banyak kemiskinan yang Engkau hilangkan, berapa banyak kesusahan yang Engkau hapuskan, berapa banyak kehancuran yang Engkau jauhkan, berapa banyak penderitaan yang telah Engkau singkirkan, dan Engkau tidak ditanya atas apa yang Engkau lakukan sedangkan mereka akan ditanya, tiada yang berkurang dari apa yang Engkau berikan. Engkau telah diminta lalu Engkau memberi, bahkan tidak diminta pun Engkau memberikan. Pintu keutamaan-Mu selalu diketuk namun Engkau tidak pernah merasa bosan.

Ya Rabbi, yang Engkau inginkan hanya kucuran karunia, anugerah dan kemurahan serta kebaikan, sedangkan yang tidak daku inginkan adalah pelanggaran terhadap kehormatan-Mu, penentangan kepada-Mu, perusakan terhadap hukum-hukum-Mu, serta kelalaian kepada janji-Mu dan kesetiaan kepada musuhku dan musuh-Mu. Ya Ilahi, ketidakmampuanku untuk bersyukur, tidak menghalangi-Mu untuk menyempurnakan kebaikan-Mu, dan pelanggaran yang menye-

babkan kemurkaan-Mu tidak sampai mencegahku untuk mencapai hal itu.

Ya Allah, demikianlah keadaan hamba yang hina ini yang mengakui keesaan-Mu dan mengakui kelemahan dirinya dalam melaksanakan ketaatan kepada-Mu, dan bersaksi kepada-Mu atas kesempurnaan nikmat-Mu kepadanya dan keindahan kemampuan-Mu padanya serta kebaikan-Mu padanya. Maka Ya Allah dan Junjunganku, karuniakanlah daku dari keutamaan-Mu yang aku menginginkannya sebagai sebab untuk mendapatkan rahmat-Mu, dan aku jadikannya sebagai tangga yang aku daki untuk mencapai ridha-Mu dan aku menjadikannya sebagai pengaman dari kemurkaan-Mu, demi kemuliaan-Mu dan kekuasaan-Mu serta demi kedudukan Muhammad nabi-Mu.

فَلَـــكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ
مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muq-tadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

إِلٰهِي وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ فِي كَرْبِ الْمَوْتِ وَحَشْرَجَةِ الصَّدْرِ وَالنَّظَرِ إِلَى مَا تَقْشَعِرُّ مِنْهُ الْجُلُوْدُ وَتَفْزَعُ لَهُ الْقُلُوْبُ وَأَنَا فِي عَافِيَةٍ مِنْ ذٰلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wakam min 'abdin amsâ wa ash-baha fî karbil mauti wa hasyrajatish-shadri wan-nazhari ilâ mâ taqsya'irru

minhul julûdu wa tafza'u lahul qulûbu wa anâ fî 'âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi yang menghadapi kematian dan kesempitan dada, yang melihat sesuatu yang membuat kulit bergemetar dan hati menjadi takut darinya, sementara daku terhindar dari semua itu.

فَلَـــكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلائِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal h̲amdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muh̲ammadin wa âli muh̲ammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

إِلَـــهِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ سَقِيْماً مُوْجِعاً فِيْ أَنَّةٍ وَعَوِيْلٍ يَتَقَلَّبُ فِيْ غَمِّهِ لاَ يَجِدُ مَحِيْصاً وَلاَ يُسِيْغُ طَعَاماً وَلاَ شَرَاباً وَأَنَا فِيْ صِحَّةٍ مِنَ الْبَدَنِ وَسَلاَمَةٍ مِنَ الْعَيْشِ كُلُّ ذلِكَ مِنْكَ

Ilâhî wakam min 'abdin amsâ wa ashbaha saqîman mûji'an fî annatin wa 'awîlin yataqallabu fî ghammati lâ yajidu mahîshan walâ yusîghu tha'âman walâ syarâban wa anâ fî shihhatin minal badani wa salâmatin minal 'aisyi kullu dzâlika minka.

Ya Tuhanku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi dalam keadaan terbaring sakit, dalam keadaan merintih dan menjerit di mana ia berbolak-balik dalam

kesusahan dan tidak dapat merasakan nikmat-nya makanan dan minuman, sementara daku dalam keadaan segar bugar dan bahagia dalam menjalani kehidupan. Semua itu merupakan karunia dari-Mu.

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِي أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqta-dirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu.

Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

إِلَـــهِي وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ خَائِفًا مَرْعُوبًا مُشْفِقًا وَجِلاً هَارِبًا طَرِيْدًا مُنْجَحِرًا فِي مَضِيقٍ وَمَخْبَأَةٍ مِنَ الْمَخَابِيءِ قَدْ ضَاقَتْ عَلَيْهِ الأَرْضُ بِرُحْبِهَا لاَ يَجِدُ حِيْلَةً وَلاَ مَنْجىً وَلاَ مَأْوَىً وَأَنَا فِي أَمْنٍ وَطُمَأْنِيْنَةٍ وَعَافِيَةٍ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wakam min 'abdin amsâ wa ashbaha khâ'ifan mar'ûban musyfiqan wajilan hâriban tharîdan munjahiran fî madhîqin wa makhba'tin minal makhâbî'in qad dhâqad 'alaihil ardhu biruhbihâ lâ yajidu hîlatan walâ man-jan walâ ma'wayan wa anâ fî amnin wa thuma'nînatin wa 'âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi dalam keadaan takut dan merasakan tekanan berat dan ia terusir dan lari dalam keadaan kesempitan dan lari

bersembunyi di hamparan bumi dan segala keluasannya menjadi sempit baginya dan ia tidak menemukan jalan keluar dan tempat berlindung yang aman, sementara daku dalam keadaan yang aman penuh dengan ketenangan, dan terhindar dari semua itu.

فَلَكَ الْحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap

nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

الٰــــهِي وَسَـــيِّدِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ مَغْلُوْلاً مُكَبَّلاً فِي الْحَدِيْــدِ بِأَيْدِيْ الْعَدَاةِ لاَ يَرْحَمُوْنَهُ، فَقِيْدًا مِنْ أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ مُنْقَطِعًا عَنْ إِخْوَانِهِ وَبَلَدِهِ، يَتَوَقَّعُ كُلَّ سَاعَةٍ بِأَيِّ قِتْلَةٍ يُقْتَلُ وَبِأَيِّ مُثْلَةٍ يُمَثَّلُ بِهِ وَأَنَا فِيْ عَافِيَةٍ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wa sayyidi wakam min ‘abdin amsâ wa ashbaha maghlûlan mukab-balan fil hadîdi bi aidil ‘adâti lâ yarhamûnahu, faqîdan min ahlihi wa waladihi munqathi‘an ‘an ikhwânihi wa baladihi, yatawaqqa‘u kulla sâ‘atin biayyi qitlatin yuqtalu wa biayyi mutslatin yumats-tsalu bihi wa anâ fî ‘âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, dan junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi dalam keadaan terbelenggu tangannya dengan besi

dan mereka tidak mendapatkan kasih sayang dari para musuhnya, ia jauh dari keluarganya dan anak-anaknya serta terpisah dari saudara-saudaranya dan negerinya, ia membayangkan setiap saat dengan cara bagaimana ia akan terbunuh dan dengan cara bagaimana kehidupannya akan berakhir, sementara daku terhindar dari semua itu.

فَلَكَ الْحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wa dzî anâtin lâ yaj'alu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîn wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

اَلهِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ يُقَاسِي الْحَرْبَ وَمُبَاشَرَةَ الْقِتَالِ بِنَفْسِهِ قَدْ غَشِيَتْهُ الأَعْدَاءُ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ بِالسُّيُوْفِ وَالرِّمَاحِ وَآلَةِ الْحَرْبِ يَتَقَعْقَعُ فِيْ الْحَدِيْدِ قَدْ بَلَغَ مَجْهُوْدَهُ لاَ يَعْرِفُ حِيْلَةً وَلاَ يَجِدُ مَهْرَباً قَدْ أُدْنِفَ بِالْجِرَاحَاتِ أَوْ مُتَشَحِّطاً بِدَمِهِ تَحْتَ السَّنَابِكَ وَالأَرْجُلِ يَتَمَنَّى شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ أَوْ نَظْرَةً اِلَى أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ لاَ يَقْدِرُ عَلَيْهَا وَأَنَا فِيْ عَافِيَةٍ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wakam min 'abdin amsâ wa ashbaha yuqâsil harba wamubâsyaratal qitâli binafsihi qad ghasyiyathul a'dâ'u min kulli jânibin bis-suyûfi war-rimâhi wa âlatil harbi yataqa'qa'u fil hadîdi qad balagha majhûdahu lâ ya'rifu hîlatan walâ yajidu mahraban qad udni-

fa bil-jirâhati aw mutasyah-hithan bidamihi tahtas sanâbika wal arjuli yatamannâ syarbatan min mâ'in aw nazhratan ilâ ahlihi wawaladihi lâ yaqdiru 'alaihâ wa anâ fî 'âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, berapa banyak manusia di waktu sore dan pagi menjalani peperangan dan menghadapi pertempuran dengan sendiri, di mana para musuh mengelilinginya dari segala penjuru dengan pedang, tombak, dan berbagai alat peperangan lainnya. Ia terperangkap di antara suara pedang, dengan segala cara ia mencoba bertahan, namun ia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya dan tidak menemukan jalan keluar, kemudian ia terkena luka yang cukup berat, ia tergeletak dengan lumuran darahnya di bawah injakan kaki-kaki manusia dan hewan-hewan, ia mendambakan seteguk air atau melihat istri dan anak-anaknya namun sungguh malang nasibnya, ia tidak mampu melakukan itu semua, sementara daku tidak mengalami semua hal itu.

فَلَكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِي أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalla 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj-'alnî lina'mâ-'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

إِلَـهِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وأَصْبَحَ مُسَافِراً شَاخِصاً عَنْ أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ مُتَحَيِّراً فِي الْمَفَاوِزِ تَائِهاً مَعَ الْوُحُوْشِ وَالبَهَائِمِ وَالْهَوَامِ

وَحِيْداً فَرِيْداً لاَ يَعْرِفُ حِيْلَةً وَلاَ يَهْتَدِي سَبِيْلاً، أَوْ مُتَأَذِّياً بِبَرْدٍ أَوْ
حَرٍّ أَوْ جُوْعٍ أَوْ عُرْيٍ أَوْ غَيْرِهِ مِنَ الشَّدَائِدِ مِمَّا أَنَا مِنْهُ خِلْوٌ فِيْ
عَافِيَةٍ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wakam min ‘abdin amsâ wa ashbaha fî zhulumâtil bihâri wa ‘awâshifir-riyâhi wal ahwâli wal amwâji yatawaqqa‘ul gharaqa wal halâka lâ yaqdiru ‘alâ hîlatin aw mubtalin bishâ‘iqatin aw hadmin aw harqin aw syarqin aw khasfin aw maskhin aw qadzfin wa anâ fî ‘âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi berada dalam kegelapan lautan dan kedahsyatan angin, ombak, di mana ia memperkirakan tenggelam dan binasa, ia tidak mampu melakukan sesuatu atau ia terkena petir, tertimpa bangunan yang roboh atau terbakar atau terkena panasnya matahari, atau terjatuh, atau tubuhnya berubah menjadi cacat, atau terculik, sementara daku selamat dari semua itu.

فَلَكَ الحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِي أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadiri lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalla 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj-'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

اِلَهِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَاَصْبَحَ فِيْ ظُلُمَاتِ البِحَارِ وَعَوَاصِفِ الرِّيَاحِ وَالأَهْوَالِ وَالأَمْوَاجِ يَتَوَقَّعُ الغَرَقَ وَالْهَلاَكَ لاَ يَقْدِرُ عَلَى

حِـيلَةٍ أَوْ مُبْتَلِي بِصَاعِقَةٍ أَوْ هَدْمٍ أَوْ حَرْقٍ أَوْ شَرْقٍ أَوْ خَسْفٍ أَوْ
مَسْخٍ اَوْ قَذْفٍ وَأَنَا فِيْ عَافِيَةٍ مِنْ ذلِكَ كُلِّهِ

Ilâhî wakam min ‘abdin amsâ wa ashba<u>h</u>a musâfiran syâkhishan ‘an ahlihi wawaladihi muta<u>h</u>ayyiran fil mafâwizi tâ’ihan ma‘al wukhûsyi wal bahâ’imi wal hawâmi wa<u>h</u>îdan farîdan lâ ya‘rifu <u>h</u>îlatan walâ yahtadî sabîlan, aw muta’adzdziyan bibardin aw <u>h</u>arrin aw jû‘in aw ‘uryin aw ghairihi minasysyadâ’idi mimmâ anâ minhu khilwun fî ‘âfiyatin min dzâlika kullihi.

Tuhanku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi bepergian dan jauh dari keluarga dan anak-anaknya di mana ia dalam keadaan bingung di padang pasir dan tersesat, sementara ia terancam dari binatang buas dan berbagai gangguan atau ia sendirian dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak menemukan jalan yang ditujunya, atau ia terserang udara yang dingin atau udara yang panas atau kelaparan

atau tidak memiliki pakaian yang cukup dan berbagai penderitaan lainnya, sementara aku tidak pernah mengalami semua itu.

فَلَكَ الْحَمْدُ يَا رَبِّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِي لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu yâ rabbi min muqtadiri lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalla 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj-'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

إلـــهي وَسَـــيِّدِي وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ فَقِيْراً عَائِلاً عَارِياً مُمْلِقاً مُخْفِقاً مَهْجُوْراً جَائِعاً ظَمْآنَ يَنْتَظِرُ مَنْ يَعُوْدُ عَلَيْهِ بِفَضْلٍ، أَوْ عَـبْدٍ وَجِـيْهٍ عِنْدَكَ هُوَ أَوْجَهُ مِنِّي عِنْدَكَ وَأَشَدُّ عِبَادَةً لَكَ مَغْلُوْلاً مَقْهُوْراً قَدْ حُمِّلَ ثِقْلاً مِنْ تَعَبِ الْعَنَاءِ وَشِدَّةِ الْعُبُوْدِيَّةِ وَكُلْفَةِ الرِّقِّ وَثِقْلِ الضَّرِيْبَةِ أَوْ مُبْتَلىً بِبَلاءٍ شَدِيْدٍ لا قِبَلَ لَهُ إِلاَّ بِمَنِّكَ عَلَيْهِ وَأَنَا الْمَخْدُوْمُ الْمُنَعَّمُ الْمُعَافَى الْمُكَرَّمُ فِي عَافِيَةٍ مِمَّا هُوَ فِيْهِ

Ilâhî wa sayyidî wakam min ‘abdin amsâ wa ashbaha faqîran ‘â’ilan ‘âriyan mumliqan mukhfiqan mahjûran jâ’i‘an zham’âna yantazhiru man ya‘ûdu ‘alaihi bifadhlin, aw ‘abdin wajîhin ‘indaka huwa awjahu minnî ‘indaka wa asyaddu ‘ibâdan laka mghlûlan maqhûran qad hummila tsiqlan min ta‘abil ‘anâ’i wa syiddatil ‘ubûdiyyati wakulfatir-riqqi wa tsiqlidh-dharîbati aw mubtalin bibalâ’in syadîdin lâ qibala lahu illâ bimannika ‘alaihi wa anal makhdûmul muna‘-

'amul mu'âfal makarramu fî 'âfiyatin mimma huwa fîhi.

Tuhanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi dalam keadaan fakir dan tidak mampu, dalam keadaan tidak memiliki pakaian yang layak pakai, dalam keadaan sedih dan tersiksa, dalam keadaan kelaparan dan kehausan di mana ia mengharapkan dan menunggu orang yang akan berbelas kasih padanya, atau ia adalah seorang hamba yang dalam keadaan sangat terpandang di sisi-Mu daripada aku atau ia adalah seorang hamba yang lebih ikhlas ibadahnya kepada-Mu daripada diriku, namun ia dalam keadaan terbelenggu dan tertindas di mana ia membawa beban keletihan dan kerasnya penghambaan dan beratnya tanggung jawab atau ia terkena bencana yang keras yang mana ia tidak mampu memikulnya kecuali dengan bantuan karunia-Mu, sementara daku adalah seorang yang dilayani, seorang yang mendapatkan kenikmatan, seorang yang dimuliakan serta terhindar dari semua itu dan seorang yang selamat dari apa saja yang dialaminya.

فَلَــكَ الحَمْدُ يَا رَبٍّ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ

Falakal hamdu 'alâ dzâlika kullihi min muqtadiri lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalla 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj-'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîn.

Hanya bagi-Mu pujian, Duhai Tuhanku Sang Penguasa yang tak dikalahkan, yang memiliki kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Dan Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang selalu mengingat karunia-Mu.

الَــهِيْ وَسَيِّدِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَاَصْبَحَ عَلِيْلاً مَرِيْضاً سَقِيْماً مُدْنِفــاً عَلَى فُرُشِ العِلَّةِ وَفِيْ لِبَاسِهَا يَتَقَلَّبُ يَمِيْناً وشِمَالاً لاَ يَعْرِفُ

شَيْئاً مِنْ لَذَّةِ الطَّعَامِ وَلاَ لَذَّةِ الشَّرَابِ يَنْظُرُ الَي نَفْسِهِ حَسْرَةً لاَ
يَسْتَطِيْعُ لَهَا ضَرّاً وَلاَ نَفْعاً وَأَنَا خِلْوٌ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ بِجُوْدِكَ وَكَرَمِكَ

Ilâhî wa sayyidî wakam min ‘abdin amsâ wa ashbaha ‘alîlan marîdhan saqîman mudnifan ‘alâ furusyil ‘illati wafî libâsihâ yataqallabu yamînan wasyimâlan lâ ya‘rifu syai’an min ladzdzatith-tha‘âmi walâ min ladzdzatisy-syarâbi yanzhuru ilâ nafsihi hasratan lâ yastathî‘u lahâ dharran walâ naf‘an wa anâ khilwun min dzâlika kullihi bijûdika wakarâmika.

Tuhanku, dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi terbaring dalam keadaan sakit di atas tempat tidur, ia membalik-balikan tubuhnya balik ke kanan dan ke kiri, ia tidak dapat merasakan sedikit pun kelezatan makanan dan minuman. Dengan penuh penyesalan, ia melihat dirinya yang tidak mampu membuat keburukan dan manfaat baginya, sementara aku selamat dari semua itu dengan kedermawanan dan karunia-Mu.

فَلاَ الَــهَ إلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِي لَكَ مِنَ الْعَابِدِيْنَ وَلِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ وَارْحَمْنِي بِرَحْمَتِكَ يَا ارْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Falâ ilâha illâ anta subhânaka min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalla 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî laka minal 'âbidîna walina'amâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna warhamnî birahmatika yâ arhamar-râhimîna.

Maka tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau Sang Penguasa yang tak dikalahkan. Yang mempunyai kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu.

Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang mengingat karunia-Mu dan rahmatilah aku dengan rahmat-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi.

مَوْلاَيَ وَسَيِّدِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ وَقَدْ دَنَا يَوْمُهُ مِنْ حَتْفِهِ وَأَحْدَقَ بِهِ مَلَكُ الْمَوْتِ فِيْ أَعْوَانِهِ يُعَالِجُ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَحِيَاضَهُ تَدُوْرُ عَيْنَاهُ يَمِيْنًا وَشِمَالاً يَنْظُرُ إِلَى أَحِبَّائِهِ وَأَوُدَّائِهِ وَأَخِلاَّئِهِ، قَدْ مُنِعَ مِنَ الْكَلاَمِ وَحُجِبَ عَنِ الْخِطَابِ يَنْظُرُ إِلَى نَفْسِهِ حَسْرَةً لاَ يَسْتَطِيْعُ لَهَا ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا وَأَنَا خِلْوٌ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ بِجُوْدِكَ وَكَرَامِكَ

Maulâya wasayyidî wakam min 'abdin amsâ wa ashbaha waqad danâ yaumahu min hatfihi wa ahdaqa bihi malakul mauti fî a'wânihi yu'âliju sakarâtil mauti wahiyâdhahu tadûru 'ainâhu yamînan wasyimâlan yanzhuru ilâ ahibbâ'ihi wa awuddâ'ihi wa akhillâ'ihi, qad muni'a minal kalâmi wahu-

jiba 'anil khithâbi yanzhuru ilâ nafsihi hasratan lâ yastathî'u lahâ dharran walâ naf'an wa anâ khilwun min dzâlika kullihi bijûdika wakarâmika.

Tuanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi yang mendekati kematiannya dan Malaikat Maut berkeliling di sisinya sementara ia menghadapi sakaratul maut di antara orang-orang membantunya. Matanya berputar ke kanan dan ke kiri di mana ia melihat kepada orang-orang yang dicintai dan sahabat karibnya di mana ia tidak mampu lagi berbicara dan berkomunikasi. Ia melihat dirinya dengan penuh penyesalan dan ia tidak mampu membuat keburukan dan manfaat untuk dirinya sendiri, sementara daku selamat dari semua itu dengan kedermawanan dan karunia-Mu.

فَلاَ الَــهَ إلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَــلِّ عَلَـى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ واجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ وَارْحَمْنِيْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Falâ ilâha illâ anta subhânaka min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna warhamnî birahmatika yâ arhamar-râhimîna.

Maka tiada Tuhan selain Engkau Mahasuci Engkau, Sang Penguasa yang tak dikalahkan. Yang mempunyai kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang mengingat karunia-Mu dan rahmatilah aku dengan rahmat-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi.

مَوْلاَيَ وَسَيِّدِيْ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ فِيْ مَضَائِقِ الْحُبُوْسِ وَالسُّجُوْنِ وَكُرَبِهَا وَذُلِّهَا وَحَدِيْدِهَا يَتَدَاوَلُهُ أَعْوَانُهَا وَزَبَانِيَتُهَا فَلاَ يَدْرِيْ أَيُّ حَالٍ يُفْعَلُ بِهِ وَأَيُّ مُثْلَةٍ يُمَثَّلُ بِهِ فَهُوَ فِيْ ضُرٍّ مِنَ الْعَيْشِ

وَضَنْكٍ مِنَ الْحَيَاةِ يَنْظُرُ اِلَى نَفْسِهِ حَسْرَةً لاَ يَسْتَطِيْعُ لَهَا ضَرّاً وَلاَ
نَفْعاً وَأَنَا خِلْوٌ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ بِجُوْدِكَ وَكَرَامِكَ

Maulâya wasayyidî wakam min 'abdin amsâ wa ashbaha fî madzâ'iqil hubûsi wassujûni wakurabihâ wadzullihâ wahadîdihâ yatadâwaluhu a'wânuhâ wazabâniyatihâ falâ yadrî ayyu hâlin yuf'alu bihi wa ayyu mutslatin yumatstsalu bihi fahuwa fî dhurrin minal 'aisyi wa dzanki minal hayâti yanzhuru ilâ nafsihi hasratan lâ yastathî'u lahâ dharran walâ naf'an wa anâ khilwun min dzâlika kullihi bijûdika wa karâmika.

Tuanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi yang mengalami penderitaan dan kesempitan dalam penjara dan ia mengalami kehinaan dan ancaman di dalamnya dan ia di kelilingi para penjaga dan para pengawasnya di mana ia tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan terhadap dirinya dan dengan cara

penganiayaan apa yang akan diterimanya. Ia merasakan kepahitan hidup dan penderitaannya, ia melihat dirinya dengan penuh penyesalan dan ia tidak mampu membuat keburukan dan manfaat bagi dirinya, sementara aku selamat dari semua itu dengan kedermawanan-Mu dan karunia-Mu.

فَلاَ اِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لَكَ مِنَ الْعَابِدِيْنَ وَلِنَعْمَائِكَ
مِـنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ وَارْحَمْنِيْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ
الرَّاحِمِيْنَ

Falâ ilâha illâ anta subhânaka min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî laka minal 'âbidîna lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna warhamnî birahmatika yâ arhamar-râhimîna.

Maka tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau Sang Penguasa yang tak dikalah-

kan. Yang mempunyai kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang mengingat karunia-Mu dan rahmatilah aku dengan rahmat-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi.

سَيِّدِيْ وَمَوْلاَيَ وَكَمْ مِنْ عَبْدٍ أَمْسَى وَأَصْبَحَ قَدِ اسْتَمَرَّ عَلَيْهِ
الْقَضَاءُ وَأَحْدَقَ بِهِ الْبَلاَءُ وَفَارَقَ أَوِدَّاءَهُ وَأَحِبَّاءَهُ وَأَخِلاَّءَهُ وَأَمْسَى
أَسِيْراً حَقِيْراً ذَلِيْلاً فِيْ أَيْدِى الْكُفَّارِ وَالأَعْدَاءِ يَتَدَاوَلُوْنَهُ يَمِيناً
وَشِمَالاً قَدْ حُصِرَ فِيْ الْمَطَامِيْرِ وَثُقِّلَ بِالْحَدِيْدِ لاَ يَرَى شَيْئاً مِنْ
ضِيَاءِ الدُّنْيَا وَلاَ مِنْ رَوْحِهَا يَنْظُرُ الَى نَفْسِهِ حَسْرَةً لاَ يَسْتَطِيْعُ لَهَا
ضَرّاً وَلاَ نَفْعاً وَأَنَا خِلْوٌ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ بِجُوْدِكَ وَكَرَمِكَ

Sayyidî wamaulâya wakam min ‘abdin amsâ wa ashbaha qadis-tamarra ‘alaihil

qadhâ'u wa ahdaqa bihil balâ'u wafâ-
raqa awiddâ'ahu wa ahibbâ'ahu wa
akhillâ'ahu wa amsâ asîran haqîran
dzalîlan fî aidîl kuffâri wal a'dâ'i yata-
dâwalûnahu yamînan wa syimâlan qad
hushira fîl mathâmîri watsuqqila bil
hadîdi lâ yarâ syai'an min dhiyâ'id
dunyâ walâ min rauhihâ yanzhuru ilâ
nafsihi hasratan lâ yastathî'u laha dhar-
ran walâ naf'an wa anâ khilwun min
dzâlika kullihi bijûdika wakarâmika.

Tuanku dan Junjunganku, berapa banyak dari hamba-Mu di waktu sore dan pagi yang selalu mengalami keputusan yang pahit dan dikelilingi dengan bencana serta terpisah dari orang-orang yang dicintai dan sahabat dekatnya lalu ia menjadi tawanan yang hina di bawah kekuasaan orang-orang kafir dan musuh-musuhnya yang menjadikan dirinya sasaran pedang-pedang di kiri dan kanannya dan ia pun tidak dapat melihat sedikit pun dari cahaya dunia dan kenikmatannya, ia melihat dirinya dengan penuh penyesalan dan ia tidak mampu membuat keburukan dan manfaat bagi dirinya,

sementara daku selamat dari semua itu dengan kedermawanan-Mu dan karunia-Mu.

فَلاَ الَــهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ مِنْ مُقْتَدِرٍ لاَ يُغْلَبُ وَذِيْ أَنَاةٍ لاَ يَعْجَلُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لَكَ مِنَ الْعَابِدِيْنَ وَلِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلآلاَئِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ وَارْحَمْنِي بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Falâ ilâha illâ anta subhânaka min muqtadirin lâ yughlabu wadzî anâtin lâ ya'jalu shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî laka minal 'âbidîna walina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna warhamnî birahmatika yâ arhamar-râhimîna.

Maka tiada Tuhan selain Engkau Mahasuci Engkau Sang Penguasa yang tak dikalahkan. Yang mempunyai kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu. Jadikanlah daku termasuk orang-orang yang mengingat karunia-Mu dan rahmatilah aku dengan rahmat-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi.

وَعِزَّتِكَ يَا كَرِيْمُ لأَطْلُبَنَّ مِمَّا لَدَيْكَ، وَلأُلِجَّنَّ عَلَيْكَ وَلأَمُدَّنَّ يَدَيَّ نَحْوَكَ مَعَ جُرْمِهَا اِلَيْكَ يَا رَبِّ فَبِمَنْ أَعُوْذُ وَبِمَنْ أَلُوْذُ لاَ أَحَدَ لِيْ اِلاَّ أَنْتَ أَفَتَرُدُّنِيْ وَأَنْتَ مُعَوَّلِيْ وَعَلَيْكَ مُتَّكَلِيْ، اَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِيْ وَضَعْتَهُ عَلَى السَّمَاءِ فَاسْتَقَلَّتْ وَعَلَى الأَرْضِ فَاسْتَقَرَّتْ وَعَلَى الْجِبَالِ فَرَسَتْ وَعَلَى اللَّيْلِ فَاَظْلَمَ وَعَلَى النَّهَارِ فَاسْتَنَارَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاَنْ تَقْضِيَ لِيْ حَوَائِجِيْ كُلَّهَا وَتَغْفِرَ لِيْ ذُنُوْبِيْ كُلَّهَا صَغِيْرَهَا وَكَبِيْرَهَا، وَتُوَسِّعَ عَلَيَّ مِنَ الرِّزْقِ مَا تُبَلِّغُنِيْ بِهِ شَرَفَ الدُّنْيَا وَالأَخِرَةِ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Wa ‘izzatika yâ karîmu la’athlubanna mimmâ ladaika, wa la’ulijjanna ‘alaika wa la’amuddanna yadayya nah̲waka

ma'a jurmihâ ilaika yâ rabbi fabiman a'ûdzu wa biman alûdzu lâ aẖada lî illâ anta afataruddanî wa anta mu'awwalî wa 'alaika muttakalî, as'aluka bismikal-ladzî wadha'tahu 'alas samâ'i fastaqallat wa 'alal ardhi fastaqarrat wa 'alal jibâli farasat wa 'alal laili fa'azhlama wa 'alan nahâri fastanâra an tushalliya 'alâ muẖammad wa âli muẖammad wa an taqdhiya lî ẖawâ'ijî kullahâ wataghfira lî dzunûbî kullahâ shaghîrahâ wa kabîrahâ, wa tuwassi'a 'alayya minar-rizqi mâ tuballighunî bihi syarafad-dunyâ wal âkhirati yâ arẖamar-râẖimîna.

Demi kemuliaan-Mu wahai Yang Maha Mulia, aku akan menuntut apa saja yang ada di sisi-Mu dan aku akan mendesak dalam memohon kepada-Mu dan aku akan membentangkan tanganku dihadapan-Mu meskipun tangan itu penuh dengan dosa pada-Mu. Ya Allah kepada siapa aku harus berlindung dan kepada siapa aku meminta pertolongan. Tiada seorang pun yang dapat membantuku

kecuali Engkau. Apakah Engkau akan mengusirku sementara Engkau adalah harapanku dan tempat tumpuanku? Aku memohon kepadamu dengan nama-Mu yang Engkau letakkan di atas langit sehingga ia mampu menahan beban dan di atas bumi sehingga ia menjadi kuat dan di atas malam sehingga ia menjadi gelap dan di atas siang sehingga ia menjadi terang, agar Engkau menyampaikan salawat-Mu kepada Muhammad dan hendaklah Engkau mengabulkan semua hajatku dan mengampuni semua dosaku, baik yang kecil maupun yang besar dan lapangkanlah rezekiku sehingga Engkau mengantarkan aku dengannya untuk memperoleh kemuliaan dunia dan akhirat.

مَــوْلاَيَ بِكَ اسْتَعَنْتُ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاعِنِّيْ، وَبِكَ
اسْــتَجَرْتُ فَأَجِرْنِيْ وَأَغْنِنِيْ بِطَاعَتِكَ عَنْ طَاعَةِ عِبَادِكَ وَبِمَسْأَلَتِكَ
عَــنْ مَسْأَلَةِ خَلْقِكَ وَانْقُلْنِيْ مِنْ ذُلِّ الْفَقْرِ اِلَيْ عِزِّ الْغِنَى وَمِنْ ذُلِّ
الْمَعَاصِيْ اِلَى عِزِّ الطَّاعَةِ فَقَدْ فَضَّلْتَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِنْ خَلْقِكَ جُوْدًا
مِنْكَ وَكَرَمًا لاَ بِاسْتِحْقَاقٍ مِنِّيْ

Maulâya bikas ta'antu fashalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin wa a'innî, wabikas tajartu fa'ajirnî wa aghninî bithâ'atika 'an thâ'ati 'ibâdika wa bimas'alatika 'an mas'alati khalqika wanqulnî min dzullil faqri ilâ 'azzil ghinâ wa min dzullil ma'âshî ilâ 'izzith-thâ'ati faqad fadhdhaltanî 'alâ katsîri min khalqika jûdan minka wakaraman lâ bistihqâqi minnî.

Tuhanku, daku memohon pertolongan kepada-Mu maka sampaikan salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan tolonglah daku, dan aku memohon perlindungan kepada-Mu maka lindungilah aku. Jadikanlah aku hanya menaati-Mu dan tidak menaati makhluk-Mu, hanya meminta kepada-Mu dan tidak meminta kepada ciptaan-Mu, antarkanlah daku dari kehinaan kefakiran menuju kemuliaan kekayaan, dan dari kehinaan maksiat menuju kemuliaan taat. Sungguh Engkau telah mengutamakan aku dari banyak hamba-Mu dengan kedermawanan dan karunia-Mu, yang aku tidak pantas menerimanya.

الَـهِي فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنِيْ لِنَعْمَائِكَ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ وَلِآلَائِكَ مِنَ الذَّاكِرِيْنَ وَارْحَمْنِيْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ilâhî falakal hamdu 'alâ dzâlika kullihi shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waj'alnî lina'mâ'ika minasy-syâkirîna wal âlâ'ika minadz-dzâkirîna war-hamni birahmatika yâ arhamar râhimîna.

Ya Allah, bagi-Mu pujian atas semua itu, sampaikanlah salawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan jadikanlah daku termasuk orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-Mu dan orang-orang yang mengingat karunia-Mu.

Kemudian sujud membaca:

سَـجَدَ وَجْهِيَ الذَّلِيْلُ لِوَجْهِكَ الْعَزِيْزِ الْجَلِيْلِ، سَجَدَ وَجْهِيَ الْبَالِي الْفَـانِي لِوَجْهِكَ الدَّائِمِ الْبَاقِي، سَجَدَ وَجْهِيَ الْفَقِيْرُ لِوَجْهِكَ الْغَنِيِّ الْكَبِـيْرِ، سَـجَدَ وَجْهِيْ وَسَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَلَحْمِيْ وَدَمِّيْ وَجِلْدِيْ

وَعَظْمِيْ وَمَا أَقَلَّتِ الأَرْضُ مِنِّيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَللّٰـــهُمَّ عُدْ عَلَى جَهْلِيْ بِحِلْمِكَ، وَعَلَى فَقْرِيْ بِغِنَاكَ، وَعَلَى ذُلِّيْ بِعِزِّكَ وَسُلْطَانِكَ، وَعَلَى ضَعْفِيْ بِقُوَّتِكَ، وَعَلَى خَوْفِيْ بِأَمْنِكَ، وَعَلَى ذُنُوْبِيْ وَخَطَايَايَ بِعَفْوِكَ وَرَحْمَتِكَ يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيْمُ، اَللّٰـــهُمَّ اِنِّى اَدْرَأُ بِكَ فِيْ نَحْرِ فُـــلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ فَاكْفِنِيْهِ بِمَا كَفَيْتَ بِهِ أَنْبِيَاءَكَ وَأَوْلِـــيَاءَكَ مِنْ خَلْقِكَ وَصَالِحِيْ عِبَادِكَ مِنْ فَرَاعِنَةِ خَلْقِكَ وَطُغَاةِ عُدَّاتِكَ وَشَرِّ جَمِيْعِ خَلْقِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

Sajada wajhiyadz-dzalîlu liwajhikal 'azîzil jalîli, sajada wajhiyal bâlîl fânî liwajhikad-dâ'imil bâqî, sajada wajhiyal faqîru liwajhikal ghaniyyil kabîri, sajada wajhî wa sam'î wa basharî wa la<u>h</u>mî wa dammî wa jildî wa 'azhmî wamâ aqallatil ardhu minnî lillâhi rabbil 'âlamîna, allâhumma 'ud 'alâ jahlî bi<u>h</u>ilmika, wa 'alâ faqrî bighinâka, wa 'alâ dzullî bi'izzika wa shulthânika, wa alâ dha'fî biquwwatika,

wa 'alâ khaufî bi'amnika, wa 'alâ dzu-
nûbî wa khathâyâya bi'afwika waraẖ-
matika yâ raẖmâna yâ raẖîmu, allâhum-
ma innî adra'u bika fî naẖri fulân ibn
fulân wa a'ûdzu bika min syarrihi fak-
finîhi bimâ kafaita bihi anbiyâ'ika
wa awliyâ'ika min khalqika wa shâliẖî
'ibâdika min farâ'inati khalqika wa
thughâti 'uddâtika wa syarri jamî'i
khalqika biraẖmatika yâ arẖamar râẖi-
mîna innaka 'alâ kulli syai'in qadîrun
wa ẖasbunâ Allâhu wa ni'mal wakîlu.

Telah sujud rebah wajahku yang hina kepada wajah-Mu yang Mulia. Telah sujud wajahku yang rusak dan binasa kepada wajah-Mu yang kekal dan abadi. Telah sujud wajahku yang fakir kepada wajah-Mu Yang Maha Kaya dan Maha Besar. Telah sujud wajahku, pendengaranku, penglihatanku, dagingku, darahku, kulitku, tulangku, dan apa yang dimuat oleh bumi kepada Allah Pengatur alam semesta.

Ya Allah, hilangkanlah kebodohanku dengan keluasan ilmu-Mu, kefakiranku dengan kekayaan-Mu, kehinaanku dengan kemuliaan-Mu

dan kekuasaan-Mu, kelemahanku dengan kekuatan-Mu, ketakutanku dengan keamanan-Mu, dosa-dosaku dan segala kesalahanku dengan maaf-Mu dan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Penyayang.

Ya Allah sesungguhnya aku bersandar kepada-Mu dari keburukan fulan bin fulan dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya maka lindungilah aku sebagaimana Engkau melindungi para Nabi-Mu dan para wali-Mu dari ciptaan-Mu dan hamba-hamba-Mu yang salih dari kejahatan makhluk-Mu dan kelaliman musuh-musuh-Mu serta keburukan semua ciptaan-Mu, dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan sebaik-baik pelindung.❖

*****